

**HUBUNGAN WAKTU PEMASANGAN IUD DENGAN KEJADIAN
EKSPULSI DI PUSKESMAS JETIS KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Putri Dera Ramadhan
201410104128**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN WAKTU PEMASANGAN IUD DENGAN KEJADIAN
EKSPULSI DI PUSKESMAS JETIS KOTA
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI




Disusun Oleh :
Putri Dera Ramadhan
201410104128

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suesti, S.Si.T., M.PH

Tanggal : 15 Juli 2015

Tandan tangan : 

HUBUNGAN WAKTU PEMASANGAN IUD DENGAN KEJADIAN EKSPULSI DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA¹

Putri Dera Ramadhan² Suesti³

INTISARI

Latar belakang : Permasalahan pada kegagalan alat kontrasepsi IUD di Indonesia tahun 2009 masih tinggi sekitar 57 (37,8%) kasus dari 151 kasus kegagalan. Ekspulsi merupakan permasalahan besar yang masih menjadi penyebab kegagalan IUD. Pencegahan Ekspulsi sangat penting dengan melihat waktu pemasangan IUD, usia, paritas serta jenis dan ukuran IUD yang digunakan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan waktu pemasangan IUD dengan kejadian Ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh akseptor IUD yang mengalami ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta 2015. Sampel diambil secara *total sampling*, dengan kriteria inklusi eksklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 responden dari data sekunder melalui catatan rekam medis. Teknik analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Sebagian besar waktu pemasangan IUD terjadi ekspulsi pada waktu 10 menit post plasenta yaitu sebanyak 33 (62,3%) akseptor dari 53 responden yang mengalami ekspulsi.

Simpul : Ada hubungan waktu pemasangan IUD dengan kejadian Ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Saran : Untuk akseptor IUD yang mengalami ekspulsi dapat melakukan pemeriksaan segera ke petugas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan penanganan secara tepat.

Kata Kunci : Waktu Pemasangan IUD, Kejadian Ekspulsi

Kepustakaan : 20 buku (2004-2014), 4 jurnal, 2 ayat Al-Qur'an

Jumlah Halaman : i-xiii, 1-63 halaman, 1-8 lampiran

1. Judul Skripsi

2. Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3. Dosen Pembimbing STIKES 'Asyiyah Yogyakarta

**TIME RELATIONSHIP WITH INSTALLATION IUD
EXPLUTION EVENTS IN PUSKESMAS
JETIS KOTA YOGYAKARTA¹**

PutriDeraRamadhan² Suesti³

ABSTRACT

Background: Problems on the failure of contraceptive IUD in Indonesia in 2009 still high at about 57 (37.8 %) cases out of 151 cases of failure . Expulsion is a major problem that still be the cause of the failure of the IUD . Prevention of expulsion is very important to look at the time of IUD insertion , age , parity and the type and size of IUD use.

Purpose: To determine the time of IUD insertion relationship with expulsion events in PuskesmasJetis Yogyakarta.

Method : This study used cross sectional approach . The subjects were all over IUD acceptors who suffered expulsion in PuskesmasJetisYogyakarta , 2015. The sample was taken by total sampling , with the exclusion inclusion criteria obtained a total sample of 53 respondents from secondary data through medical record . Data analysis techniques using Chi Square.

Results : Most of the time IUD insertion occurs at the expulsion of the placenta within 10 minutes post as many as 33 (62.3 %) acceptors of 53 respondents who experienced expulsion.

Node : There was a time relationship with the incidence of IUD insertion expulsion in Puskesmas Jetis Yogyakarta.

Suggestions: For IUD acceptors who suffered expulsion can carry out checks immediately to the nearest health care workers to get proper treatment.

Keyword : Time Installation IUD, Genesis expulsion
Library : 20 books (2004-2014), 4 journals, 2 Ayat Al-Quran
Number of page : i-xi, pages 1-63, 1-8 attachments

-
1. Thesis Title
 2. Student Midwife Educator Prodi DIV STIKES `Aisyiyah Yogyakarta
 3. Lecturer STIKES `Asyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Hal ini terlihat dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 32,5 juta dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 237,6 juta di tahun 2010 (BKKBN, 2010). Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255,5 juta (Yashinta, 2009). Oleh karena itu Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (Depkes RI, 2006).

Setiap penggunaan alat kontrasepsi terdapat efek samping, termasuk dalam penggunaan IUD, salah satu komplikasi penggunaan IUD adalah terjadinya ekspulsi. Waktu dan metode pemasangannya serta kemampuan tenaga (Dokter dan Bidan) berpengaruh terhadap keberhasilan pemasangan IUD. Angka kejadian ekspulsi pada IUD sekitar 2-8 per 100 wanita pada tahun pertama setelah pemasangan. Angka kejadian ekspulsi setelah post partum juga tinggi, pada insersi setelah plasenta lepas kejadian ekspulsi lebih rendah dari pada insersi yang dilakukan pada masa interval (Paula. atall, 2011).

Ekspulsi IUD merupakan salah satu permasalahan pada kegagalan alat kontrasepsi, dimana terjadinya pengeluaran alat dari uterus yang biasanya terjadi pada trimester pertama setelah pemasangan. Ekspulsi IUD ini biasanya terjadi pada saat haid dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah usia dan paritas, lama pemakaian IUD, kejadian ekspulsi sebelumnya, jenis dan ukuran IUD yang digunakan, serta faktor psikis dan sosiokultural.(Handayani, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi Klinik Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kegagalan pemasangan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 37,75% atau 57 kasus dari 151 kasus kegagalan pemasangan. Sedangkan bila dilihat dari angka kegagalan pada regional Jawa-Bali, maka hasilnya sampai saat ini masih tinggi yaitu sebesar 44,19%. (BKKBN, 2008)

Pemerintah Republik Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mempercepat pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 khususnya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, dimulai tahun 2015 Kementerian Kesehatan meluncurkan program Jaminan Persalinan (Jampersal). Maksud dan tujuan program ini adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan pelayanan

nifas ibu oleh tenaga kesehatan, meningkatkan cakupan pelayanan bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan, meningkatkan cakupan pelayanan KB *pasca* persalinan, meningkatkan cakupan penanganan komplikasi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, serta terselenggaranya pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel. Peserta program Jampersal adalah ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas (*pasca* melahirkan sampai 42 hari) dan bayi baru lahir (0-28hari) yang belum memiliki jaminan biaya kesehatan (JuknisJampersal, 2011).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi hubungan waktupemasangan IUD dengankejadianekspulsi di PuskesmasJetis Kota Yogyakarta 2015, berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 25Februari 2015 terdapat data KB IUD 2014IUD dipasang *post partum* dalam diPuskesmasJetis Kota padaperiode 2014 sebanyak 157akseptor KB IUD dankejadian ekspulsi diPuskesmasJetis Kota sebanyak 53 akseptor KB IUD.Data dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2007 peserta KB baru sebesar 8,75% dan belum sesuai target Nasional. Di kota Yogyakarta sendiri, jumlah akseptor alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) baru sebanyak 22,98% atau 9.565 orang dari jumlah total akseptor sebanyak 31.872 orang. Jumlah yang tergolong rendah dan menduduki peringkat kedua terbawah sebelum kabupaten Bantul (22,77%).

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah *Descriptive corelasional* yaitu bertujuan untuk mengetahui atau menemukan ada tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih pada situasi atau obyek yang diteliti. (Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subyek penelitian diobservasi satukali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Subjek penelitian adalah seluruh akseptor IUD yang mengalami ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Desember sampai juli 2015. Sampel terdiri dari 53 responden dengan total sampling. Skala data kedua variabel menggunakan skala data nominal dan alat pengumpulan data menggunakan format observasi. Hasil analisa data menggunakan *Chi Square*..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti secara lebih terperinci terdapat pada tabel sebagai berikut:

1. Waktu Pemasangan IUD

Tabel 3. Distribusi waktu pemasangan IUD

Waktu Pemasangan IUD	F (n=53)	%
10 Menit Post Plasenta	33	62,3
72 Jam Post Partum	14	26,4
6 Minggu Post Partum	6	11,3
Total	53	100%

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah akseptor berdasarkan tiga kategori waktu pemasangan IUD sebanyak 33 (62,3%) akseptor IUD 10 menit Post Plasenta, IUD 72 Jam Post Partum sebanyak 14 (26,4%) akseptor dan pada IUD 6 minggu Post Partum sebanyak 6 (11,3%) Akseptor sehingga totalnya 53 responden/orang.

2. Kejadian Ekspulsi IUD

Tabel 4. Distribusi Kejadian Ekspulsi IUD

Kejadian Ekspulsi	F (n=66)	%
Ya Ekspulsi	53	100
Tidak Ekspulsi	0	0
Total	53	100%

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah akseptor berdasarkan tiga kategori waktu pemasangan IUD yang mengalami Ekspulsi sebanyak 53 (100%) akseptor sedangkan yang Tidak mengalami Ekspulsi IUD sebanyak 0 (0%) akseptor sehingga sesuai dengan jumlah totalnya ada 53 Akseptor/Orang.

3. Waktu Pemasangan IUD dengan Kejadian Ekspulsi

Tabel 5. Hubungan Waktu pemasangan IUD dengan Kejadian Ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

No	Kejadian Ekspulsi	Ya F(n=53) %	Tidak F(n=53) %	Total i(n=53) %	P
	Waktu Pemasangan IUD				
1.	10 Menit Post Plasenta	33 62,3%	00%	33 62,3%	0,041
2.	72 Jam Post Partum	14 26,4%	0 0 %	14 26,4%	
3.	6MingguPost Partum	6 11,3%	0 0 %	6 11,3%	
	Total	35 100%	00 %	53 100 %	

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa jumlah akseptor berdasarkan tiga kategori waktu pemasangan IUD sebanyak 33 (62,3%) akseptor IUD 10 menit Post Plasenta, IUD 72 Jam Post Partum sebanyak 14 (26,4%) akseptor dan pada IUD 6 minggu Post Partum sebanyak 6 (11,3%) Akseptor sehingga totalnya 53 orang. Berdasarkan 3 kategori waktu pemasangan IUD dengan kejadian Ekspulsi dari pemasangan IUD 10 Menit Post Plasenta ada sebanyak 33 (62,3%) akseptor, pemasangan IUD 72 Jam Post Partum ada sebanyak 14 (26,4%) akseptor dan pemasangan IUD setelah 6 Minggu Post Partum sebanyak 6 (11,3%) akseptor sehingga totalnya 35 (66,0%) akseptor/orang. Dan yang tidak mengalami Ekspulsi tidak ada yaitu sebanyak 0 (0%) Akseptor.. Kemudian untuk mengetahui hubungan waktu pemasangan IUD engan kejadian Ekspulsi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 6. Analisis Statistik Hubungan Waktu Pemasangan IUD Dengan Kejadian Ekspulsi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.519 ^a	2	.041
Likelihood Ratio	22.449	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.511	1	.000
N of Valid Cases	53		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.519 ^a	2	.041
Likelihood Ratio	22.449	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.511	1	.000

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.04.

Hasil analisis hubungan melalui uji statistik *chi square* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-sided)* dengan nilai $p = 0,041 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada hubungan waktu pemasangan IUD dengan kejadian Ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan teori dalam (Prawirohardjo, 2012) yang menyatakan bahwa Pada hari ke-7 sampai hari ke 14 pemasangan IUD pasca persalinan waktu terbesar terjadinya ekspulsi. Hal ini dikarenakan masa-masa ini adalah masa terjadinya involusi uterus. Dan pada hari ke 10 uterus susah di raba diatas symphisi.

1. Kejadian Ekspulsi IUD 10 Menit Post Plasenta

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan salah kejadian yang paling banyak mengalami ekspulsi terjadi pada waktu pemasangan dengan jumlah 53 akseptor terjadi pada IUD 10 menit Post plasenta terhitung dengan jumlah 35 akseptor dapat dilihat pada tabel 4 distribusi kejadian Ekspulsi IUD. Pada 35 akseptor IUD 10 menit post plasenta yang mengalami ekspulsi faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut adalah karena Jenis dan Ukuran IUD yang sudah ditentukan oleh fasilitas di Puskesmas Jetis Kota seperti Jampersal dan BPJS dari Pemerintah yang menetapkan pelayanan IUD post plasenta bagi pasien yang bersalin menggunakan Jaminan. Karena ukuran yang telah disediakan hanya satu jenis seperti Copper T.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linatul Fuadah (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan pemasangan IUD post plasenta dengan kejadian ekspulsi pada WUS. Sebanyak 32 responden menggunakan IUD post plasenta. Sebagian besar responden mengalami ekspulsi yaitu 24 responden dan nilai $p\text{ value} = 0,005 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa waktu pemasangan IUD pasca persalinan yang mengalami Ekspulsi sebagian besar adalah akseptor yang memilih waktu pemasangan IUD 10 Menit Post Plasenta. IUD Post Plasenta merupakan salah satu fasilitas yang diberikan bagi pengguna jaminan persalinan agar meningkatkan program keluarga berencana yang sudah di atur oleh Pemerintah. IUD Post Plasenta adalah IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah

plasenta lahir/lepas pada persalinan pervaginam (EngenderHealth, 2008) alat yang dipasang didalam fundus uteri.

Menurut teori dengan yang dikemukakan Handayani (2010) bahwa Angka keberhasilan ditentukan oleh waktu pemasangan, tenaga kesehatan yang memasang dan teknik pemasangannya. Waktu pemasangan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta memungkinkan angka ekspulsi lebih kecil. Adapun angka kejadian ekspulsi pada IUD sekitar 2-8 per 100 wanita pada tahun pertama setelah pemasangan. Angka kejadian ekspulsi setelah plasenta lahir kemungkinan lebih besar karena pada pemasangan IUD *post placental* sering terjadi ekspulsi dikarenakan mulut rahim masih terbuka (belum menutup secara sempurna) ditambah lagi karena masih banyaknya darah nifas yang meluruh.

Hal ini didukung oleh teori Saifuddin (2008), bahwa Ekspulsi IUD merupakan salah satu permasalahan pada kegagalan alat kontrasepsi, dimana terjadinya pengeluaran alat dari uterus yang biasanya terjadi pada trimester pertama setelah pemasangan. Ekspulsi IUD ini biasanya terjadi pada saat haid .

2. Kejadian Ekspulsi IUD 72 Jam Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukan bahwa ada hubungan pemasangan IUD 72 jam postpartum dengan kejadian Ekspulsi yang berjumlah 14 akseptor dari 53 responden yang diteliti. Hal tersebut terjadi disebabkan karena banyaknya jumlah cairan darah yang keluar pada masa 48 jam hingga 72 jam partum. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori Prawirihardjo (2008) yang menyatakan bahwa IUD post plasenta adalah IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit atau 48 jam atau ≥ 4 minggu setelah lepasnya plasenta pasca persalinan. IUD yang dipasang setelah persalinan selanjutnya juga akan berfungsi seperti IUD yang dipasang saat siklus menstruasi. Pada pemasangan IUD post plasenta, umumnya digunakan jenis IUD yang mempunyai lilitan tembaga yang menyebabkan terjadinya perubahan kimia di uterus sehingga sperma tidak dapat membuahi sel telur. Angka kejadian ekspulsi pada IUD sekitar 2-8 per 100 wanita pada tahun pertama setelah pemasangan. Angka kejadian ekspulsi setelah post partum juga tinggi, pada insersi setelah plasenta lepas kejadian ekspulsi lebih rendah daripada pada insersi yang dilakukan setelahnya.

3. Kejadian Ekspulsi IUD 6 Minggu Post Partum

Pemasangan IUD post partum memiliki kekurangan yaitu angka ekspulsi (terlepas) masih tinggi. Gejala ekspulsi antara lain kram, pengeluaran per vagina, *spotting* atau perdarahan, dan dispareni. Waktu pemasangan yang diselesaikan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta memungkinkan angka ekspulsinya lebih kecil ditambah dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih (dokter atau bidan), serta teknik pemasangan sampai ke fundus juga dapat meminimalisir kegagalan pemasangan.

Hal ini didukung oleh teori Saifuddin (2008), bahwa Sebagian besar menggunakan IUD yang dipasang ≥ 4 minggu setelah melahirkan yaitu sebanyak 22 responden (68,8%) dan terendah IUD yang dipasang 48 jam setelah melahirkan yaitu sebanyak 3 responden (9,4%). AKDR post plasenta adalah AKDR yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah lepasnya plasenta pada persalinan pervaginam. Inseri AKDR setelah plasenta lahir paling baik dilakukan dalam waktu 10 menit setelah kelahiran plasenta, sampai dengan 48 jam atau 4 minggu setelah persalinan. Alat kontrasepsi yang dipasang di dalam fundus uteri ini dapat digunakan pada setiap saat di masa reproduksi, yaitu di masa penundaan kehamilan, masa interval, dalam 24 jam setelah persalinan, maupun pasca abortus. Banyak jenis AKDR, salah satunya adalah T-Cu 380A yang memiliki efek perlindungan kontraseptif yang hampir sama dengan sterilisasi tuba. Bila dibandingkan, maka AKDR tentu jauh lebih sederhana cara pemasangannya, lebih murah, dan reversibel. Inseri AKDR setelah plasenta lahir dapat mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan pada pemasangan dalam masa interval, dan menghindari terjadinya perdarahan pasca inseri yang seringkali disalahartikan sebagai *lochea*. Dari serangkaian penelitian yang direview oleh *The Cochrane Collaboration* menyatakan bahwa, inseri AKDR segera setelah plasenta lahir dapat dilakukan dengan aman dan efektif.

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan Kemalasari . R (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pemasangan IUD Post Plasenta dengan Kejadian Ekspulsi di Puskesmas Bobotsari Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa diketahui bahwa sebanyak 7 ibu memasang IUD pada waktu 10 menit setelah melahirkan dan sebanyak 57,1 tidak mengalami ekspulsi. Sebanyak 3 responden memasang IUD 48 jam setelah kelahiran dan semuanya mengalami ekspulsi. Sebanyak 22 responden memasang IUD setelah ≥ 4 minggu setelah melahirkan paling banyak tidak mengalami kejadian ekspulsi yaitu 20 responden (90,9%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan p value = 0,005 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang artinya terdapat hubungan pemasangan IUD post plasenta dengan kejadian ekspulsi pada WUS di Puskesmas Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Nilai koefisien kontingensi 0,479 artinya tingkat hubungan sedang.

4. Kejadian Ekspulsi IUD berdasarkan waktu pemasangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada Hubungan Waktu Pemasangan IUD dengan Kejadian Ekspulsi. Dapat dilihat dari hasil tabel 3 menunjukan bahwa distribusi waktu pemasangan IUD didapatkan kejadian Ekspulsi berdasarkan waktu pemasangan IUD dari 53 akseptor yang mengalami Ekspulsi sesuai dengan waktu pemasangan yaitu sebanyak 35 akseptor IUD 10 menit post plasenta yang mengalami ekspulsi, IUD 72 jam post partum terdapat 14 dan pada 6 minggu post partum sebanyak 6

akseptor. Hal ini sesuai dengan teori dalam (Prawirohardjo, 2012) yang menyatakan bahwa Pada hari ke-7 sampai hari ke 14 pemasangan IUD pasca persalinan waktu terbesar terjadinya ekspulsi. Hal ini dikarenakan masa-masa ini adalah masa terjadinya involusi uterus. Dan pada hari ke 10 uterus susah di raba diatas symphisis.

Dalam penelitian yang di teliti oleh Rumiati. S dan Handayani.R (2012) dengan judul Gambaran Kejadian Ekspulsi Pemasangan IUD Pasca Persalinan DI Kecamatan Baturaden dan Kedung banteng Kabupaten Banyumas, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap 32 responden akseptor IUD yang dipasang pasca persalinan dengan kejadian ekspulsi. Dari 32 responden terdapat semua kejadian ekspulsi pada pemasangan IUD pasca persalinan berdasar waktu pemasangan terjadi pada pemasangan dalam 48 jam pertama pasca persalinan. Pemasangan IUD 10 menit pasca plasenta lahir di Kabupaten Banyumas belum dilakukan kecuali pada kelahiran dengan tindakan section caesarea. Dan untuk pemasangan IUD 4-6 minggu post partum dapat meningkatkan resiko terjadinya kejadian buruk yang mempengaruhi keselamatan (Misalnya Perforasi, Nyeri, Pendarahan) serta efektivitas akan meningkatkan derajat nyeri dan infeksi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Ada hubungan waktu pemasangan IUD dengan kejadian ekspulsi dengan hasil uji *chi square* diperoleh *Asymp. Sig (2-sided)* dengan nilai $p = 0,041 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada hubungan waktu pemasangan IUD dengan kejadian Ekspulsi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

2. Saran

Dapat melakukan beberapa penelitian lain untuk meneliti kejadian ekspulsi dengan media dan alat atau instrument lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. Lu, R. E, (2005). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- BAPPENAS. (2007). *Laporan Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNDP.
- BKKBN. (2010). *Peran BKKBN dalam Mendukung Pelaksanaan Program Jampersal*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2012). *Peran BKKBN dalam Mendukung Pelaksanaan Program Jampersala*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2013). *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi, bulan Juli 2013*
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*. CV Darussalam : Jakarta
- Depkes. RI (2005). *Undang-Undang Pelayanan Program KB*. Jakarta : Depkes
- Depkes. RI (2006). *Pelayanan Program KB*. Jakarta : Depkes RI
- Everett, S. (2007). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Everett & Hidayati. (2009). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Handayani. (2007). *Panduan Program Pelayanan KB*. Jakarta : UNFPA
- Handayani, S. (2010). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hanifah. (2008). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta : PT BinaPustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Sosialisasi Jaminan Persalinan (Jampersal)*. Jakarta : Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pelayanan KB Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes.

- Maharani.(2009). *Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mariestayanti (2006).*Program KB Nasional*.Jakarta :SalembaMedika
- Manuaba. I. B. G. (2007). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetric Ginekologi Social Untuk Profesi Bidan*.Jakarta : EGC.
- Muhammad. (2008). Ilmu Kesehatan Wanita .Jakarta :Arcan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2011). *Petunjuk Teknis Jaminan Pesalinan*. Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2007) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta :YayasanBinaPustakaSarwonoPrawirohardjo.
- Saifuddin, AB &Hidayati (2008) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- _____, (2009) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono,(2006), Buku Sumber Untuk Advokasi BKKBN, UFPA, Jakarta
- WHO. (2007), *Ragam Metode Kontrasepsi*, Jakarta : Terjemahan, EGC.
- Widyastuti L. *Postpartum contraceptive use in Indonesia*. Recent patterns andDeterminants. (2010) . (diunduh 17 Januari 2015). Tersedia http://apps.who.int/rhl/fertility/contraception/cd003036_muthalrathorea_com/en/index.html
- Yashinta, (2010), Buku Perkembangan Pelayanan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kandungan* .Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.